

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN *TEACHING AT THE RIGHT LEVEL*
(TARL) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DAN
KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI STRUKTUR TEKS ANEKDOT
KELAS XE-10 MAN 2 KOTA MALANG**

Putri Febrianti¹, Sri Wahyuni², Itznaniyah Umie Murniatie³

pfebrianti960@gmail.com , sriwy@unisma.ac.id ,

itznaniyahmurniatie@unisma.ac.id

(Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unisma)

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi belajar dan kesulitan siswa dalam mengidentifikasi struktur teks anekdot yang disebabkan adanya perbedaan tingkat pemahaman. Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) menjadi solusi untuk masalah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi pendekatan TaRL untuk meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi struktur teks anekdot kelas XE-10 MAN 2 Kota Malang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif-PTK dengan siklus I dan siklus II yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, assesmen awal, angket, tes akhir siklus, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah kelas XE 10 MAN 2 Kota Malang. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan nilai rata-rata peserta didik dari pra siklus 72,8, siklus I 79,11, dan siklus II yaitu 86,1. Motivasi belajar siswa juga menunjukkan peningkatan dari pra siklus yaitu 36,1% peserta didik memiliki motivasi tinggi, meningkat menjadi 80% pada siklus I, dan 86% pada siklus II. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendekatan TaRL dapat meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan dalam mengidentifikasi struktur teks anekdot kelas XE-10 MAN 2 Kota Malang.

Kata Kunci: *Teaching at The Right Level* (TaRL), motivasi belajar, mengidentifikasi struktur teks anekdot

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi (Saputro dkk., 2024). Melalui pendidikan, individu tidak hanya dibekali dengan pengetahuan, tetapi juga nilai-nilai karakter, keterampilan, dan etika yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan zaman. Dalam konteks pendidikan Indonesia, upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran terus dilakukan, salah satunya melalui implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan memberikan ruang bagi pengembangan potensi individu secara optimal

(Saputro dkk., 2024). Tidak hanya itu, melalui pendidikan, individu dapat meningkatkan mutu dan kapasitas dirinya (Ningrum dkk., 2023).

Motivasi belajar merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran karena berpengaruh terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, kebiasaan belajar, serta penyelesaian tugas di kelas. Motivasi tidak hanya berperan dalam mendorong keterlibatan siswa, tetapi juga menjadi kekuatan yang mengarahkan mereka pada tujuan yang ingin dicapai. Sejalan dengan pendapat (Rosadi dkk., 2022), motivasi adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan semangat belajar, menjaga keberlangsungan proses belajar, dan memberi arah agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Salah satu tantangan utama dalam dunia pendidikan saat ini adalah rendahnya motivasi belajar dan ketimpangan kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Hal ini turut dirasakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks anekdot yang membutuhkan pemahaman struktur teks secara utuh. Berdasarkan temuan awal di kelas XE-10 MAN 2 Kota Malang, diketahui bahwa 50% siswa belum mencapai KKM pada materi ini, serta 63,8% siswa menunjukkan motivasi belajar yang kurang.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Salah satu pendekatan yang relevan adalah *Teaching at The Right Level* (TaRL). Menurut (Busri dkk., 2023) *Teaching at The Right Level* (TaRL) adalah pendekatan pembelajaran yang memfasilitasi pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan setiap siswa. Putri dkk., 2024 menambahkan bahwa pendekatan TaRL juga memberikan perhatian besar terhadap keragaman Tingkat kemampuan peserta didik di dalam kelas, dengan tujuan memastikan bahwa setiap individu mendapatkan pembelajaran yang sesuai dengan level pemahamannya. Dalam pembelajaran ini, peserta didik dikelompokkan sesuai dengan tingkat kemampuan literasinya, belajar secara kolaboratif bersama guru pendamping yang berbeda, serta progres belajarnya dipantau secara berkala (Sunismi dkk., 2023).

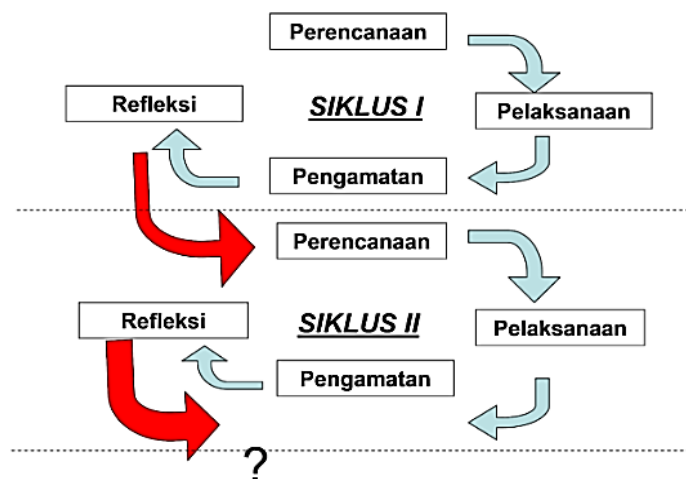
Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi pendekatan TaRL dalam meningkatkan

motivasi belajar dan kemampuan mengidentifikasi struktur teks anekdot. Dengan demikian, diharapkan pendekatan ini dapat menjadi solusi konkret dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia serta meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas XE-10 MAN 2 Kota Malang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut (Jacub dkk., 2020) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu pencerminan terhadap aktivitas yang sengaja dirancang dan berlangsung di dalam lingkungan kelas. Penelitian tindakan kelas ini dibentuk oleh tiga pengertian, yaitu: (1) penelitian, yang merujuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara atau aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti, (2) tindakan, merujuk pada aktivitas yang dilakukan secara sengaja untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, tindakan disusun dalam bentuk siklus kegiatan yang melibatkan peserta didik, (3) kelas, yang dimaksud dengan kelas adalah sekelompok siswa yang belajar bersama dalam waktu yang sama dan dibimbing oleh guru yang sama.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas XE-10 MAN 2 Kota Malang yang berjumlah 36 peserta didik dan terdiri dari 16 peserta didik laki-laki dan 20 peserta didik perempuan. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan observasi, angket, assesmen awal, tes akhir siklus, dan dokumentasi. Tahapan pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Tahapan penelitian tersebut dilaksanakan berdasarkan gambar di bawah ini.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Arikunto (2010)

Dalam gambar I, merupakan tahapan alur pelaksanaan penelitian PTK menurut (Kunto, 2010) yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Tahap pertama yaitu perencanaan yang dilakukan dengan menyiapkan modul ajar, membuat media pembelajaran, membuat angket, dan membuat lembar observasi. Tahap kedua, yaitu pelaksanaan yang dilakukan dengan mengimplementasikan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL), tahapan pembelajaran TaRL adalah identifikasi level kemampuan (assesmen awal), pengelompokan siswa, pembelajaran sesuai level. Tahap ketiga adalah pengamatan/observasi, pada tahap ini observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas peneliti dan aktivitas peserta didik pada saat proses pembelajaran dan menyelesaikan latihan. Tahap terakhir adalah refleksi, refleksi ini perlu dilakukan karena untuk melihat apakah tindakan yang dilakukan perlu dipertahankan, ditingkatkan dan diperbaiki. Pengecekan keabsahan data dilaksanakan dengan tiga tahapan, yaitu (1) ketekunan dalam penelitian, (2) triangulasi, dan (3) diskusi teman sejawat.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini mengevaluasi bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa dan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi struktur teks anekdot dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Teaching at The Right Level* (TaRL). Observasi dilakukan untuk melihat apakah pendekatan ini dapat meningkatkan aktivitas guru dalam mengajar dan peningkatan motivasi belajar siswa. Sebelum

melakukan pembelajaran TaRL, Peneliti melakukan asesmen diagnostik untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dan menentukan pembagian kelompok berdasarkan tingkat kemampuan kognitif mereka yaitu kemampuan kognitif mahir, menengah, maupun dasar.

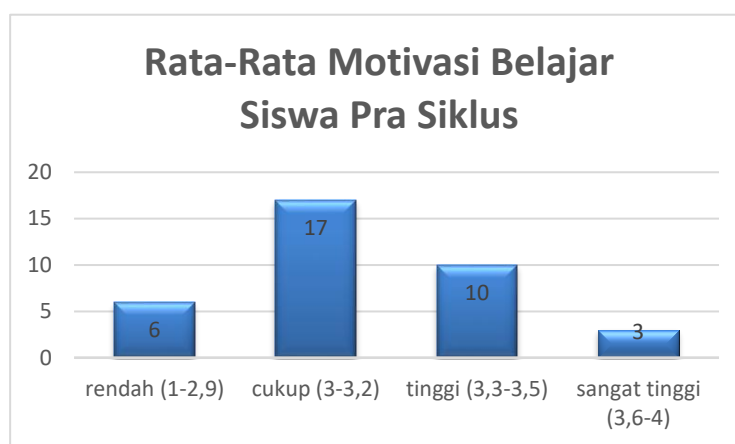
Tabel 1. Penyesuaian Pembelajaran Dengan Pendekatan Tarl

Aspek	Pernyataan		
	Dasar	Menengah	Mahir
LKPD Kelompok	Diberikan teks anekdot yang sederhana. Teks yang diberikan juga memuat struktur yang eksplisit dan mudah dikenali agar siswa terbantu dalam mengidentifikasi struktur teks anekdot.	Teks yang diberikan lebih kompleks, baik dari segi panjang teks, kosakata, maupun unsur kebahasaan. Teks yang diberikan memuat alur yang lebih rumit dengan humor yang tidak langsung.	Teks yang kompleks, panjang, dan mengandung sindiran atau humor yang bersifat abstrak. Teks yang digunakan mengandung bahasa figuratif dan makna tersirat, sehingga menuntut keterampilan berpikir kritis.
Proses pembelajaran	Diskusi dalam pengerjaan LKPD dengan panduan intensif dari guru.	Diskusi dalam pengerjaan LKPD dengan memberikan bimbingan dan pertanyaan yang cukup tentang materi yang belum dipahami.	Diskusi mandiri dan guru memantau jalannya diskusi dan membantu ketika ada masalah.

Pra Siklus

Pada tahap pra siklus, terdapat beberapa kegiatan yaitu observasi, pengisian angket, dan pelaksanaan asesmen diagnostik. Pada tahap ini, pembelajaran masih dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah biasa. Setelah pembelajaran, dilaksanakan asesmen diagnostik untuk mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan mereka. Dari hasil pengisian angket pra siklus diketahui rata-rata pengisian angket siswa pra siklus yaitu 3,08, angka ini masih dalam kriteria cukup untuk memenuhi kriteria keberhasilan. Masih terdapat banyak peserta didik yang memberikan respon negatif. Maka dari itu, harus dilakukannya pembelajaran yang berbeda, dengan menggunakan model atau pendekatan pembelajaran yang berbeda, seperti pada saat awal pembelajaran diberikan game dan menggunakan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL). Berikut adalah hasil analisis angket motivasi belajar siswa pra siklus.

Berdasarkan hasil pengisian angket motivasi belajar, diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yaitu 6 siswa, yang memiliki motivasi belajar cukup yaitu 17 siswa, sedangkan yang memiliki motivasi belajar tinggi yaitu 10 siswa, sementara itu yang memiliki motivasi belajar sangat tinggi 3 siswa. Dari hasil tersebut, diketahui terdapat 63,8% siswa yang memiliki motivasi belajar yang kurang, dan 36,1% siswa memiliki motivasi belajar tinggi. Dengan rata-rata pengisian angket 3,08. Hasil tersebut dapat dilihat berdasarkan grafik di bawah ini.



Gambar 2. Grafik Motivasi Belajar Siswa Pra Siklus

Sedangkan dari hasil tes pada pra siklus, diketahui bahwa nilai peserta didik yang tercapai atau bisa dikatakan tuntas melewati nilai KKM yaitu 18 peserta didik. Sementara setengah dari peserta didik atau 18 peserta didik lainnya belum tuntas melewati nilai KKM yaitu nilai 80 yang telah ditentukan oleh sekolah. Ketercapaian ini hanya mencapai 50% dan belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan peneliti yaitu 75% peserta didik yang mendapat nilai ≥ 80 . Sementara itu, rata-rata nilai pra siklus yaitu 72,78.

Berdasarkan hasil pra siklus, perlu adanya perubahan dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL). Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) menawarkan cara belajar yang inovatif dan relevan (Putri dkk., 2024). Pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) dilaksanakan dengan cara guru perlu melakukan asesmen awal berupa tes diagnostik untuk mengidentifikasi karakteristik, kebutuhan, serta potensi siswa. Dengan begitu, guru dapat memahami kemampuan dasar dan tahap perkembangan masing-masing peserta didik (Suharyani dkk., 2023).

Berdasarkan hasil pra tindakan, refleksi difokuskan pada aspek motivasi dan pencapaian belajar siswa. Refleksi dilakukan dengan cara membuat kelas menjadi lebih menyenangkan dan menerapkan pendekatan pembelajaran *Teaching at The Right Level* (TaRL).

Siklus I

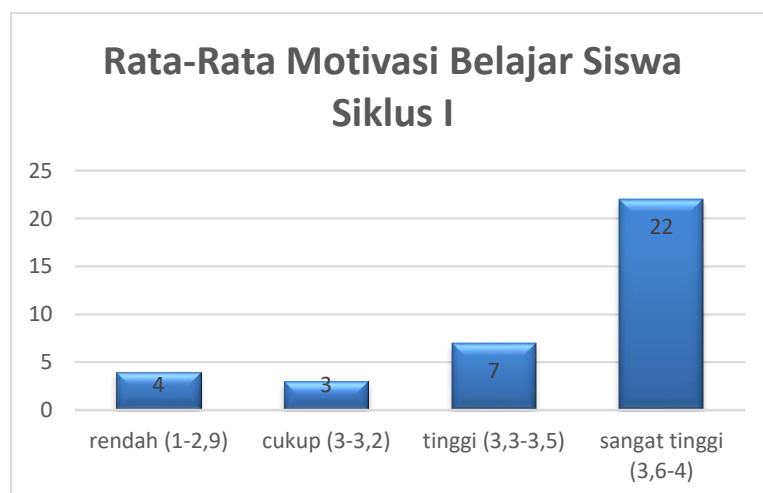
Pada tahap perencanaan, Peneliti membuat modul ajar berbasis *Teaching at The Right Level* (TaRL), kemudian Peneliti mengelompokkan peserta didik berdasarkan dengan tingkat kemampuan awal sesuai dengan hasil assesmen diagnostik pada saat pra siklus, selanjutnya Peneliti melakukan pembelajaran sesuai dengan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) yaitu dengan cara memberikan teks yang berbeda tingkat kesulitannya kepada setiap kelompok, setelah itu Peneliti melakukan pembelajaran dengan mendampingi setiap kelompok dan memberikan bimbingan yang lebih terhadap siswa yang belum mampu dalam mengidentifikasi struktur teks anekdot, serta pembelajaran dilaksanakan secara aktif secara kolaboratif dalam kelompok. Diharapkan implementasi pendekatan TaRL dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan efektif dan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap struktur teks anekdot.

Pada tahap pelaksanaan siklus I pertemuan 1, kegiatan pembelajaran diawali dengan pembukaan, setelah itu guru memberikan tebak-tebakan kepada peserta didik guna untuk membuat peserta didik senang dan berkonsentrasi terhadap pembelajaran. Selanjutnya peserta didik belajar mengenai apa itu teks anekdot dan struktur teks anekdot. Guru menjelaskan sedikit mengenai teks anekdot dan struktur teks anekdot, serta cara mengidentifikasi struktur teks anekdot. Pembelajaran dilaksanakan secara bertahap, mulai dari membaca teks anekdot, mendiskusikan struktur teks anekdot, dan mendiskusikan alasan yang logis mengenai struktur teks anekdot tersebut. Setelah itu, siswa mengerjakan LKPD kelompok yang berisi identifikasi struktur teks anekdot sesuai dengan kelompok kemampuan mereka, guru memberikan bimbingan terhadap peserta didik dan memberikan bimbingan lebih intens terhadap kelompok dasar atau siswa yang belum dapat mengidentifikasi struktur teks anekdot dengan tepat, lalu mereka mempresentasikan hasil

diskusi mereka. Pada pertemuan 2 siklus I, mereka mengerjakan LKPD individu berupa *Quizizz* dan melakukan pengisian angket.

Pada tahap observasi siklus I, observasi ini dilakukan oleh guru pamong dan teman sejawat. Fokus kegiatan observasi adalah mengamati kesesuaian model pembelajaran dengan langkah-langkah yang sudah ditulis di modul ajar dan mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran. Hasil observasi peserta didik menunjukkan nilai yang diberikan pada peserta didik, observer I memberikan nilai 94,6% dan observer II memberikan nilai 91%. Sehingga indikator keberhasilan pada siklus I mencapai aspek yang sangat tinggi. Sedangkan hasil observasi aktivitas peneliti menunjukkan nilai yang diberikan oleh observer I adalah 92,1% dan nilai yang diberikan oleh observer II adalah 89,06% yang menandakan bahwa taraf keberhasilan pada siklus I ini mencapai aspek yang sangat tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian siklus I, diketahui siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yaitu 4 siswa, yang memiliki motivasi belajar cukup yaitu 3 siswa, sedangkan yang memiliki motivasi belajar tinggi yaitu 7 siswa, sementara itu yang memiliki motivasi belajar sangat tinggi mencapai 22 siswa. Dari hasil tersebut diketahui 80% siswa memiliki motivasi tinggi dan 20% siswa memiliki motivasi kurang. Berikut adalah grafik hasil pengisian anget siswa siklus I. Berdasarkan grafik di bawah ini, diketahui rata-rata rata pengisian angket yakni 3,48. Rata-rata ini merupakan hasil yang sudah mencapai kriteria keberhasilan peneliti.



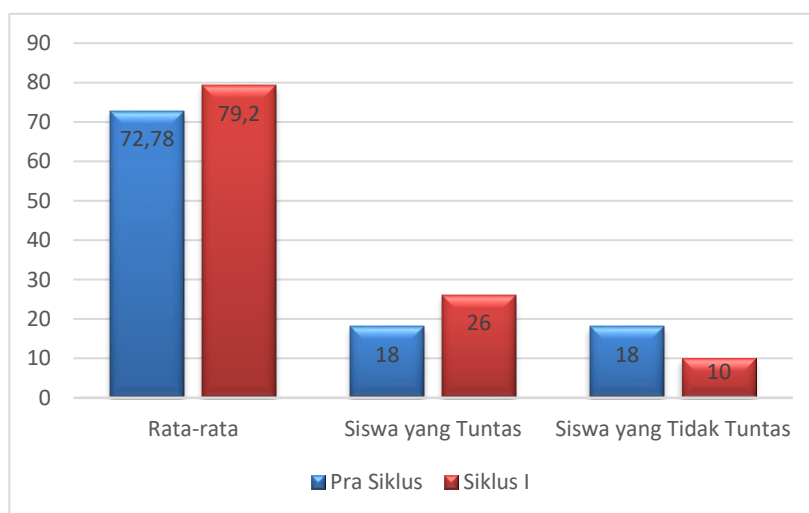
Gambar 3. Grafik Motivasi Belajar Siswa Siklus I

Sedangkan hasil tes akhir siklus I, diketahui bahwa nilai rata-rata peserta didik mencapai 79,2, jumlah siswa yang tuntas mencapai 26 peserta didik, dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 10 siswa. Dengan diketahui presentase ketuntasannya mencapai 72,2%. Berikut ini dipaparkan tabel analisis hasil nilai tes akhir siklus siswa pada siklus I.

Tabel 2. Analisis Nilai Akhir Siklus I

No	Hasil Tes Akhir Siklus I	Jumlah
1	Rata-rata nilai peserta didik	79,17
2	Jumlah peserta didik yang tuntas	10
3	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	26
	Nilai ketuntasan	80
	Presentase peserta didik yang tuntas	72,2%

Berikut adalah grafik peningkatan nilai dari pra siklus dan siklus I.



Gambar 4. Grafik Peningkatan Nilai Pra Siklus dan Siklus I

Dari tabel analisis dan grafik tersebut diketahui terdapat peningkatan nilai pada pra siklus ke siklus I, di mana pada pra siklus nilai rata-ratanya adalah 72,78, sedangkan pada siklus I nilai rata-rata peserta didik mencapai 79,2. Pada pra siklus, jumlah siswa yang tuntas hanya 18 siswa dan 18 siswa lainnya tidak tuntas. Sedangkan pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas mencapai 26 peserta didik, dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 10 siswa.

Pada tahapan refleksi siklus I, secara umum proses pembelajaran menggunakan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) mengalami peningkatan pada motivasi belajar dan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi struktur teks anekdot. Namun, peningkatan yang terjadi pada tes akhir siklus belum

mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti. Menurut hasil diskusi, hal ini dipengaruhi oleh dengan tidak terbiasanya peserta didik belajar menggunakan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) dan hanya menggunakan satu guru saja. Dengan demikian siklus selanjutnya dilaksanakan dengan penyempurnaan-penyempurnaan dari siklus I, yang di mana pembelajaran selanjutnya difokuskan untuk melaksanakan pembelajaran yang lebih menyenangkan dengan belajar di luar kelas dan dilaksanakan juga pembelajaran yang lebih intens terhadap siswa yang belum mampu mengidentifikasi struktur teks anekdot dan meminta teman sejawat untuk membantu membimbing peserta didik.

Siklus II

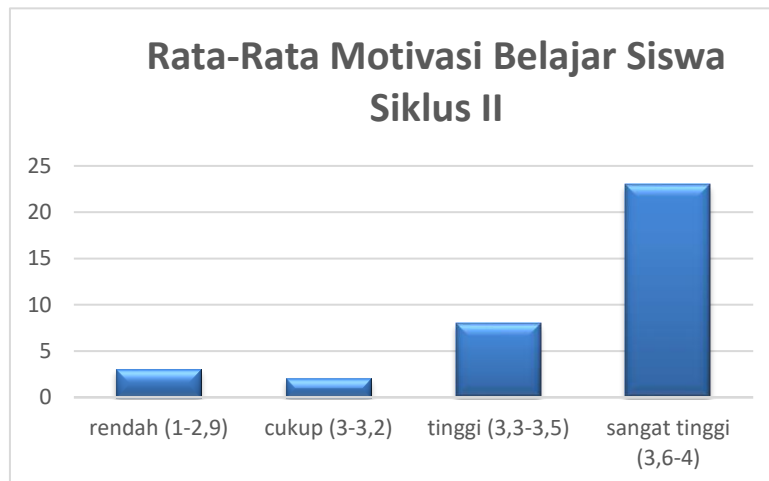
Pada tahap perencanaan, Peneliti membuat modul ajar berbasis *Teaching at The Right Level* (TaRL), kemudian Peneliti mengelompokkan peserta didik berdasarkan dengan tingkat kemampuan. Selanjutnya Peneliti melakukan pembelajaran sesuai dengan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL), yaitu dengan cara memberikan teks yang berbeda tingkat kesulitannya kepada setiap kelompok, setelah itu Peneliti melakukan pembelajaran dengan mendampingi setiap kelompok dan memberikan bimbingan yang lebih terhadap siswa yang belum mampu dalam mengidentifikasi struktur teks anekdot, serta pembelajaran dilaksanakan secara aktif secara kolaboratif dalam kelompok. Selain itu, untuk perbaikan dari siklus I, pada siklus II ini akan menggunakan guru bantu untuk mendampingi setiap kelompok agar pembelajaran yang dilaksanakan lebih maksimal. Selain itu, pembelajaran juga akan dilaksanakan di luar kelas untuk mengubah suasana pembelajaran peserta didik dan meningkatkan motivasi belajar mereka. Diharapkan implementasi pendekatan TaRL dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan efektif dan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap struktur teks anekdot.

Pada tahap pelaksanaan siklus II pertemuan 1, kegiatan pembelajaran diawali dengan pembukaan, setelah itu guru memberikan tebak-tebakan kepada peserta didik guna untuk membuat peserta didik senang dan berkonsentrasi terhadap pembelajaran. Selanjutnya guru peserta didik belajar mengenai apa itu teks anekdot dan struktur teks anekdot. Guru menjelaskan sedikit mengenai teks anekdot dan

struktur teks anekdot, serta cara mengidentifikasi struktur teks anekdot. Pembelajaran dilaksanakan secara bertahap, mulai dari membaca teks anekdot, mendiskusikan struktur teks anekdot, dan mendiskusikan alasan yang logis mengenai struktur teks anekdot tersebut. Setelah itu, siswa mengerjakan LKPD kelompok yang berisi identifikasi struktur teks anekdot sesuai dengan kelompok kemampuan mereka, guru dan teman sejawat memberikan bimbingan terhadap peserta didik dan memberikan bimbingan lebih intens terhadap kelompok dasar atau siswa yang belum dapat mengidentifikasi struktur teks anekdot dengan tepat, lalu mereka mempresentasikan hasil diskusi mereka. Pada pertemuan 2 siklus II, peserta didik mengerjakan LKPD individu dan melakukan pengisian angket.

Pada tahap observasi siklus II, observasi dilakukan oleh guru pamong dan teman sejawat. Fokus kegiatan observasi adalah mengamati kesesuaian model pembelajaran dengan langkah-langkah yang sudah ditulis di modul ajar dan mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran. Hasil observasi aktivitas peneliti yaitu nilai yang diberikan oleh observer I dan observer II adalah 96,8 %, yang menandakan bahwa taraf keberhasilan pada siklus II ini mencapai aspek yang sangat tinggi. Sedangkan hasil observasi peserta didik penilaian yang diberikan, nilai yang diberikan oleh observer I dan observer II adalah 96,4%, yang menandakan bahwa taraf keberhasilan pada siklus II ini mencapai aspek yang sangat tinggi.

Pada siklus II diketahui siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yaitu 3 siswa, yang memiliki motivasi belajar cukup yaitu 2 siswa, sedangkan yang memiliki motivasi belajar tinggi yaitu 8 siswa, sementara itu yang memiliki motivasi belajar sangat tinggi mencapai 23 siswa. Dari hasil tersebut, diketahui bahwa 86% peserta didik memiliki motivasi belajar tinggi dan 14% peserta didik memiliki motivasi kurang. Dengan pengisian rata-rata angket mencapai 3,5. Berikut adalah grafik hasil pengisian anket siswa siklus I. Berdasarkan grafik di bawah ini, diketahui rata-rata rata pengisian angket yakni 3,5. Rata-rata ini merupakan hasil yang sudah mencapai kriteria keberhasilan peneliti.



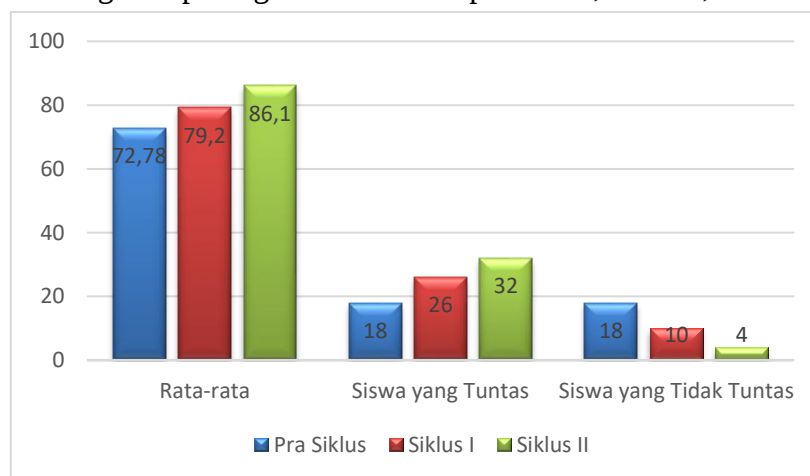
Gambar 5. Motivasi Belajar Siswa Siklus II

Hasil penelitian di siklus II, menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta didik dalam melaksanakan tes akhir siklus II adalah 86,1. Terdapat peningkatan yang terjadi dalam siklus I ke siklus II. Bisa dilihat bahwa pada siklus I rata-rata nilai peserta didik adalah 79,11 dan presentase ketuntasan pada siklus I adalah 72,2%. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata peserta didik adalah 86,1 dan presentase ketuntasannya adalah 88,9%. Berikut ini dipaparkan tabel analisis hasil nilai akhir siklus siswa pada siklus II.

Tabel 3. Analisis Hasil Tes Siklus II

No	Hasil Tes Akhir Siklus I	Jumlah
1	Rata-rata nilai peserta didik	86,1
2	Jumlah peserta didik yang tuntas	32
3	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	4
Nilai ketuntasan		80
Presentase peserta didik yang tuntas		88,9%

Berikut adalah grafik peningkatan nilai dari pra siklus, siklus I, dan siklus II.



Gambar 7. Hasil Tes Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

Berikut adalah hasil peningkatan motivasi belajar dari pra siklus, siklus I, dan siklus II.

Tabel 4. Hasil Peningkatan dari Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Aspek	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Motivasi Belajar	Siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yaitu 6 siswa, yang memiliki motivasi belajar cukup yaitu 17 siswa, sedangkan yang memiliki motivasi belajar tinggi yaitu 10 siswa, sementara itu yang memiliki motivasi belajar sangat tinggi 3. Dengan diketahui bahwa 63,8% siswa memiliki motivasi belajar kurang dan 36,1% siswa memiliki motivasi belajar tinggi. Dengan rata-rata angket yaitu 3,08.	Pada siklus I diketahui siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yaitu 4 siswa, yang memiliki motivasi belajar cukup yaitu 3 siswa, sedangkan yang memiliki motivasi belajar tinggi yaitu 7 siswa, sementara itu yang memiliki motivasi belajar sangat tinggi mencapai 22 siswa. Dengan diketahui bahwa 20% siswa memiliki motivasi belajar kurang dan 80% siswa memiliki motivasi belajar tinggi. Dengan rata-rata pengisian anket 3,48.	Pada siklus II diketahui siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yaitu 3 siswa, yang memiliki motivasi belajar cukup yaitu 2 siswa, sedangkan yang memiliki motivasi belajar tinggi yaitu 8 siswa, sementara itu yang memiliki motivasi belajar sangat tinggi mencapai 23 siswa. Dengan diketahui bahwa 14% siswa memiliki motivasi belajar kurang dan 86% siswa memiliki motivasi belajar tinggi. Dengan rata-rata pengisian anket 3,5.
Kemampuan Mengidentifikasi Struktur Teks Anekdote	Pada pra siklus, nilai rata-ratanya adalah 72,78. Dengan jumlah siswa yang tuntas hanya 18 siswa dan 18 siswa lainnya tidak tuntas.	Pada siklus I nilai rata-rata peserta didik mencapai 79,2. Dengan jumlah siswa yang tuntas mencapai 26 peserta didik, dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 10 siswa.	Pada siklus II rata-rata peserta didik mencapai 86,1. Dengan jumlah peserta didik yang tuntas yaitu mencapai 32 siswa dan yang tidak tuntas 4 siswa.

Pada tahap refleksi siklus II, secara umum hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Hasil tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti, dengan demikian siklus dihentikan dan penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil dalam dua siklus.

PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dipaparkan, pada saat pra tindakan, pembelajaran masih menggunakan metode ceramah langsung, hal ini kurang efektif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa dan kemampuan siswa

dalam mengidentifikasi. Ketidakberhasilan pra tindakan dengan menggunakan metode ceramah ini selaras dengan pendapat (Arfani dkk., 2023, Ramadhani dkk., 2024) yang menunjukkan bahwa guru belum maksimal dalam menyelenggarakan pembelajaran yang mampu menarik perhatian dan mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Selain itu, (Ariyani 2022, Sebe dkk., 2024, Widyastuti dkk., 2024) menyatakan bahwa fakta di lapangan menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran, guru cenderung lebih dominan dibandingkan peserta didik. Hal ini disebabkan oleh fokus pembelajaran yang masih mengandalkan metode ceramah, tanpa menerapkan model dan strategi pembelajaran yang bervariasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada siklus I dan siklus II terhadap observasi aktivitas peserta didik dan pengisian angket motivasi belajar siswa yang telah didapatkan, hal ini dapat menunjukkan bahwa implementasi pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XE-10 MAN 2 Kota Malang. Hal ini didukung penelitian oleh (Ningrum dkk., 2023) yang menunjukkan bahwa sebanyak 68,80% peserta didik merasa senang pada saat proses pembelajaran fisika dengan Implementasi pendekatan TaRL karena dikelompokkan sesuai dengan tingkat kemampuannya masing-masing dan peserta didik menyukai kerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.

Hal tersebut juga relevan dengan penelitian (Gempita dkk., 2023) yang menyatakan bahwa pendekatan TaRL mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas IX di SMP Negeri 57 Palembang. Selain itu, hal ini juga selaras dengan yang dikemukakan oleh (Cahyono, 2022) menjelaskan bahwa penerapan pendekatan saintifik dengan model *Teaching at The Right Level* (TaRL) melalui metode penugasan mampu meningkatkan motivasi serta pencapaian hasil belajar siswa. Penelitian ini juga relevan dengan (Zan, 2023) yang mengemukakan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan TaRL yang dipadukan dengan model Discovery Learning terbukti dapat meningkatkan motivasi serta hasil belajar peserta didik

Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh (Apriyantini dkk., 2023) bahwa penerapan pembelajaran *Teaching at the Right Level* (TaRL) yang didukung dengan

E-LKPD terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar matematika pada siswa kelas VIII.2 SMP Negeri 6 Denpasar pada tahun ajaran 2022/2023. Kemudian, penelitian oleh (Adi dkk., 2024) yang mengemukakan bahwa implementasi pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) yang terintegrasi dengan konsep *Understanding by Design* (UbD) dapat mendorong peningkatan motivasi belajar siswa SMA dalam pembelajaran biologi. Selanjutnya, penelitian yang dikemukakan oleh (Sianturi dkk., 2024) yang menyatakan bahwa penerapan pendekatan TaRL dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik di UPT SMP Negeri 8 Medan.

Berdasarkan analisis data dari kemampuan peserta didik dalam terdapat peningkatan dari nilai pra siklus, siklus I, dan siklus II. Pada pra siklus rata-rata nilai peserta didik 72,78, siklus I 79,1, dan siklus II 86,1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada pra siklus, siklus I dan siklus II terhadap hasil tes yang dilaksanakan siswa pada siklus I dan siklus II dapat menunjukkan bahwa implementasi pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas XE-10 MAN 2 Kota Malang dalam mengidentifikasi struktur teks anekdot. Hal ini didukung oleh penelitian (Ainun dkk., 2023) bahwa penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) mampu meningkatkan capaian belajar peserta didik, dari kategori rendah menjadi kategori sedang. Pernyataan ini sejalan dengan (Cahyono, 2022) yang menyatakan bahwa pendekatan TaRL efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selanjutnya, penelitian yang dikemukakan oleh (Utami dkk., 2024) bahwa pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) memberikan kontribusi signifikan terhadap hasil pembelajaran siswa dalam konteks mengidentifikasi unsur-unsur puisi.

Hal tersebut juga relevan dengan penelitian (Asrobanni dkk., 2024) bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan TaRL meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model ini efektif karena menggunakan diskusi kelompok homogen, LKPD sesuai level kemampuan, dan bimbingan yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar. Kemudian, penelitian oleh (Rohani dkk., 2023) yang memaparkan bahwa hasil belajar kognitif siswa pada

siklus I menunjukkan ketuntasan klasikal sebesar 65% yang masih belum memenuhi kriteria, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 80% dan telah mencapai ketuntasan. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) mampu meningkatkan hasil belajar siswa di kelas XII MIPA 1 SMA Negeri 1 Labuapi. Selanjutnya, penelitian oleh (Lestari dkk., 2025) yang memaparkan bahwa penerapan pendekatan TaRL dengan media pembelajaran Youtube dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan pembelajaran teks anekdot pada kelas X-4 SMA N 11 Semarang.

Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan (Kamarullah dkk., 2024) menyatakan bahwa penggunaan pendekatan TaRL yang didukung oleh media *Kahoot* pada materi teks anekdot menunjukkan dampak positif yang cukup signifikan terhadap efektivitas proses pembelajaran. Kemudian, penelitian oleh (Viangga dkk., 2025) memaparkan bahwa implementasi pendekatan TaRL efektif untuk meningkatkan pemahaman kaidah kebahasaan teks anekdot pada peserta didik kelas X-3 SMAN 11 Semarang. Selanjutnya, penelitian oleh (Asrini dkk., 2024) mengemukakan bahwa pada siklus I, persentase ketuntasan siswa mencapai 63,64%, lalu meningkat menjadi 77,27% pada siklus II. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika melalui penerapan pendekatan TaRL di kelas XI IPA 3 SMAN 2 Denpasar pada Tahun Pelajaran 2023/2024.

Melihat penelitian relevan yang disebutkan di atas, menunjukkan bahwa implementasi pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) dapat meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi struktur teks anekdot pada kelas XE-10 MAN 2 Kota Malang secara signifikan. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa implementasi pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi struktur teks anekdot. Pembelajaran dengan mengimplementasikan *Teaching at The Right Level* (TaRL) dapat menjadi strategi pembelajaran yang layak diterapkan dalam meningkatkan motivasi belajar dan

dalam pengajaran Bahasa Indonesia maupun mata pelajaran lain yang memerlukan pemahaman struktur teks.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan mengimplementasikan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) di kelas XE-10 MAN 2 Kota Malang dilaksanakan melalui assesmen diagnostik, pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan, dan pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran *Teaching at The Right Level* (TaRL) dilaksanakan dalam 2 siklus, yaitu siklus I dan siklus II yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penerapan pembelajaran menggunakan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) dapat meningkatkan motivasi belajar, terbukti dari hasil angket dan lembar observasi yang menunjukkan peningkatan dari pra siklus, siklus I, dan siklus II. Pada pra siklus 36% peserta didik memiliki motivasi belajar tinggi, meningkat menjadi 80% pada siklus I, dan 86% pada siklus II. Selanjutnya, kemampuan siswa dalam mengidentifikasi teks anekdot juga meningkat secara signifikan, hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata peserta didik dari pra siklus 72,8, siklus I 79,11, dan siklus II yaitu 86,1.

Adapun saran dalam penelitian ini adalah (1) bagi sekolah, disarankan untuk memanfaatkan secara nyata proses dan hasil penelitian ini, karena pembelajaran yang diterapkan peneliti terbukti berpengaruh positif terhadap motivasi belajar serta kemampuan siswa dalam mengidentifikasi struktur teks anekdot, (2) bagi guru, disarankan agar pembelajaran disampaikan dengan cara yang menarik dan kreatif guna meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga dapat berdampak positif pada kemampuan mereka dalam mengidentifikasi struktur teks, (3) bagi peserta didik, diharapkan peserta didik dapat mempertahankan motivasi belajar yang tinggi, meskipun pembelajaran dilakukan oleh guru yang berbeda. Peserta didik juga perlu terus berlatih agar nilai mereka meningkat dan kemampuan dalam mengidentifikasi dapat berkembang secara merata, (4) bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih memiliki sejumlah

kekurangan, baik dalam pelaksanaan pembelajaran, kesiapan penelitian, maupun dalam penyajian data. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat memanfaatkan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) dengan lebih optimal, baik dalam tahap persiapan maupun dalam penyajian hasil penelitian yang dipaparkan bisa maksimal dan mudah dimengerti oleh khalayak yang lebih luas sehingga penerapan penelitian berikutnya dapat membawa perubahan yang lebih luas dan lebih baik lagi.

DAFTAR RUJUKAN

- Adi, Ni Nyoman Serma, Dewa Nyoman Oka, and I. Ketut Surata. "Implementasi Pendekatan Teaching At The Right Level (Tarl) Terintegrasi Konsep Understanding By Design (Ubd) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sma Pada Pembelajaran Biologi." *Widyadari* 25.1 (2024): 157-172.
- Ainun, H., Yunus, S. R., & Alim, M. H. (2023). Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMP. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(3), 1070–1075.
- Apriyantini, Ni Putu Diah, and I. Komang Sukendra. "Penerapan Teaching at the Right Level (TaRL) Berbantuan E-LKPD untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII. I SMP Negeri 1 Kuta Utara." *Widyadari* 24.2 (2023): 220-229.
- Arfani, Sri, Sitti Rahma Yunus, and Bahariyah Umar. "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dan Pendekatan Teaching At The Right Level (TaRL) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Pamboang." *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran* 5.3 (2023): 21-31.
- Arikunto, Suharsimi, 2010 *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Ariyani, Dessy. "Motivasi dan Hasil belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Picture And Picture." *Jurnal Al Mujaddid Humaniora* 8.1 (2022): 66-74.
- Asrini, Ni Made Novi Ayu, I. Dewa Putu Juwana, and Ni Komang Wirasti. "Penerapan Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa." *Widyadari* 25.2 (2024): 240-249.
- Asrobanni, N., Lestari, H., Rukiyah, S., & Rohmadhawati, D. A. (2024). Penerapan Pembelajaran Model Problem Based Learning Dengan Pendekatan Teaching At The Right Level Guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Teks Tanggapan Siswa Di Kelas Vii. 3 Smp Negeri 10 Palembang. *Journal Sains Student Research*, 2(2), 45-54.
- Busri, H., Ambarwati, A., Muttaqin, K., & Khairunnisa, G. F. (2023). Teaching at the Right Level: From Pre-service Teachers' Perspective to Design of Teaching Material. *Education Quarterly Reviews*, 6(4).

- Cahyono, Susan Dewi. "Melalui model teaching at right level (tarl) metode pemberian tugas untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan kd. 3.2/4.2 topik perencanaan usaha pengolahan makanan awetan dari bahan pangan N." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6.2 (2022): 12407-12418.
- Eko Wahyu Saputro, Ani Rakhmawati, & Reni Sunarso. (2024). Implementasi Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Surakarta. *BLAZE: Jurnal Bahasa Dan Sastra Dalam Pendidikan Linguistik Dan Pengembangan*, 2(1), 179–192.
- Gempita, Lisa Elizka, Alfiandra Alfiandra, and Sepertia Rita Murniati. "Penerapan Model TaRL untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Peserta Didik SMP." *Jurnal Basicedu* 7.3 (2023): 1816-1828.
- Jacob, Tasmin A., Hasia Marto, and Arisa Darwis. "Model pembelajaran Problem Based Learning dalam peningkatan hasil belajar IPS (studi penelitian tindakan kelas di SMP Negeri 2 Tolitoli)." *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian* 2.2 (2020).
- Kamarullah, Heike, Agus Wismanto, and Winarni Rahayu. "Penerapan Pendekatan TaRL Berbantuan Media Kahoot pada Materi Teks Anekdote di SMA Kota Semarang." *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 14.1 (2024).
- Lestari, Sri Puji, and Nazla Maharani Umayu. "Penerapan Pendekatan Tarl Dengan Memanfaatkan Youtube Pada Pembelajaran Teks Anekdote Kelas X-4 Di Sma N 11 Semarang." *Inovasi Pendidikan Nusantara* 6.1 (2025).
- Ningrum, M. C., Juwono, B., & Sucahyo, I. (2023). Implementasi Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Fisika. *PENDIPA Journal of Science Education*, 7(1), 94–99. Retrieved from <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/pendipa94>.
- Putri, H. A., & Siswanto, D. H. (2024). Teaching at The Right Level (TaRL) as an Implementation of New Education Concepts in the Insights of Ki Hajar Dewantara. *Indonesian Journal of Educational Science and Technology*, 3(2), 89–100. <https://doi.org/10.55927/nurture.v3i2.9297>.
- Ramadani, Andi Rezki Awliah, Muhammad Anwar, and Sitti Mardiah. "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Menggunakan Penerapan Pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level) di Kelas VII. A4 UPT SPF SMP Negeri 5 Makassar." *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran* 6.2 (2024): 388-396.
- Rohani, Rohani, I. Wayan Merta, and Tri Sari Wijayanti. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Xii Mipa 1 Melalui Penerapan Pendekatan Teaching At The Right Level (Tarl) Di Sma Negeri 1 Labuapi." *Jurnal Kependidikan* 8.2 (2023): 90-95.
- Rosadi, Fitriani, and Naura Akhlakul Nurul Karimah. "Meningkatkan motivasi belajar siswa melalui media pembelajaran komik." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar dan Menengah*. Vol. 1. 2022.
- Sebe, Kamarun M. "Studi Komparatif Antara Metode Ceramah Dan Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih Di Kelas 11 Ma Alkharaat Labuha." *JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)* 2.3 (2024): 157-164.

- Sianturi, Winny Thesa, et al. "Penerapan Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik di UPT SMP Negeri 8 Medan." *Journal on Education* 6.4 (2024): 21379-21387.
- Suharyani., N. K. A. S., & Farida. H. A. (2023). Implementasi Pendekatan Teaching At The Right Level (TaRL) dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. 8 (2) 470- 479.
- Sunismi, S., Wahyuni, S., Ambarwati, A., & Zuhairi, A. (2023). Pendampingan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Teaching at The Right Level Berbasis Media Teknologi pada Kurikulum Merdeka. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(5), 4982-4995.
- Utami, Monika Ridho, and Sri Wahyuni. "Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Puisi Dengan Model Pbl Dan Pendekatan Tarl Pada Peserta Didik Smk." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru*. Vol. 2. No. 1. 2024.
- Viangga, Feby Dera, and Nazla Maharani Umayu. "Implementasi Pendekatan Tarl Untuk Meningkatkan Pemahaman Kaidah Kebahasaan Teks Anekdote Di Kelas X-3 Sman 11 Semarang." *Inovasi Pendidikan Nusantara* 6.1 (2025).
- Widyastuti, Rhoudhotul, et al. "Pengaruh Model Pembelajaran PBL dengan Pendekatan TaRL terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4.4 (2024): 4849-4863.
- Zan, Aprina Maharani. "Penerapan Model Discovery Learning Terintegrasi TaRL untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7.2 (2023): 18939-18949.